

ANALISIS NERACA SUMBERDAYA DAN CADANGAN BATUBARA DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK PERTAMBANGAN BATUBARA DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

RINGKASAN

Pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan Selatan selama ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penerimaan daerah. Kontribusi tersebut berasal dari penerimaan negara bukan pajak (PNBP) berupa *landrent*, royalti dan dana hasil penjualan batubara oleh perusahaan pertambangan batubara. Sebelum cadangan batubara tersebut habis yang akan berdampak pada hilangnya sumber pendapatan daerah, pemerintah daerah perlu melakukan antisipasi sejak awal dengan melakukan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya dan cadangan batubara. Untuk itulah disusun neraca sumberdaya dan cadangan batubara sebagai masukan untuk pengelolaan penerimaan daerah dari pertambangan batubara.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis neraca batubara sebagai bahan evaluasi dalam mengelola dan memanfaatkan potensi batubara di Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu analisis potensi awal sumberdaya/cadangan, produksi, perkiraan sumberdaya/cadangan dan perkiraan penerimaan PNBP beberapa tahun kedepan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, potensi batubara di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2018 sebesar 22.073.384.343 ton yang terdiri dari sumberdaya sebesar 17.825.428.186 ton dan cadangan 4.247.956.157 ton. Jumlah produksi batubara pada tahun 2018 sebesar 186.855.273 ton. Sehingga sisa cadangan batubara di Provinsi Kalimantan Selatan pada akhir tahun 2018 sebesar 4.061.100.883 ton.

Berdasarkan analisis yang telah dibuat, perkiraan neraca batubara pada awal tahun 2019 sebesar 21.699.673.796 ton dan pada awal tahun 2023 sebesar 19.735.683.605 ton dimana tingkat pengusahaan batubara sebesar 11% tiap tahunnya. Sedangkan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sektor pertambangan batubara Daerah Kalimantan Selatan pada tahun 2019 sebesar Rp. 13.381.218.961.544 dan pada tahun 2023 sebesar Rp. 17.333.152.048.610 dimana tiap tahunnya penerimaan daerah dari PNBP batubara diperkirakan meningkat 6% dari tahun sebelumnya.

Kata Kunci : Sumberdaya dan cadangan, produksi batubara, perkiraan neraca, perkiraan PNBP.

ANALYSIS OF COAL RESOURCES AND RESERVES IN ORDER TO INCREASE NON-TAX STATE REVENUE FROM COAL MINING IN SOUTH KALIMANTAN PROVINCE

ABSTRACT

Coal mining in South Kalimantan Province has significantly contributed to its regional revenues. The contribution comes from non-tax state revenue (PNBP) in the form of landrent and royalties and funds from coal sale (DHP) by coal mining companies. Before the coal reserves depleted, which will have an impact on the loss of regional revenue sources, South Kalimantan's regional governments need to anticipate the loss before it happens by managing and utilizing coal resources and reserves in the region. For this reason, coal resource and reserve accounting are prepared as an input for managing regional revenues from coal minings.

The purpose of this study is to analyze the coal balance as an evaluation material in managing the potential of coal resources in South Kalimantan Province, namely the analysis of the initial potential of coal resources/reserves, production, estimated resources/reserves and estimated revenue of PNBP in the next few years. Based on the analysis result, the estimated coal balance at the beginning of 2019 is estimated at 21.699.673.796 tons and at the beginning of 2023 at 19,735,683,605 tons in which the coal exploitation rate was 11% per year. While the non-tax state revenue of the South Kalimantan Region from coal mining in 2019 is estimated at Rp. 13.381.218.961.544 and in 2023 Rp. 17.333.152.048.610 in which each year the regional revenue from coal PNBP is estimated to increase 6% from the previous year.

Key Note : Resources and Reserves, coal production, Balance Estimation, Non-tax revenue estimation.